

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)
DENGAN HASIL EVALUASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA
KULIAH KESEHATAN REPRODUKSI DAN ASUHAN KEBIDANAN I DI
STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU**

*The correlation between giving assignment method effectivity with the evaluation
result of study at subject reproductive health and midwifery care 1st in Stikes
Payung Negeri Pekanbaru*

***HUSNA FARIANTI AMRAN** DONA MARTILOVA**

*Prodi D-III Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

ABSTRAK

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang mana dosen memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada dosen. Dengan cara demikian diharapkan agar siswa belajar secara bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian akan berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, dengan demikian pusat kegiatan metode ini berada pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan Asuhan Kebidanan I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Metode penelitian adalah Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Menggunakan data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari Kartu Hasil Studi (KHS). Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa jurusan kebidanan yang berjumlah 374 orang, dengan sampel seluruh mahasiswa semester III yang berjumlah 110 orang. Data dianalisis dengan teknik korelasi *Rank Spearman* dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas metode pemberian tugas berada pada kategori efektif yaitu pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi 54,55%, dan Asuhan Kebidanan I 53,64%. Hasil evaluasi belajar dalam kategori baik, yaitu pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi 52,73%, dan Asuhan Kebidanan I 42,73%. Berdasarkan korelasi *Rank Spearman* terdapat hubungan yang signifikan, yaitu pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi ($r = 0,405$) dan Asuhan Kebidanan I ($r = 0,609$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan Asuhan Kebidanan I, dengan demikian diharapkan agar dosen lebih memperhatikan aspek-aspek dalam proses pemberian tugas pada mahasiswa.

Kata Kunci :Efektivitas, Metode pemberian tugas, Hasil evaluasi belajar.

ABSTRACT

The method of assignment is a way of teaching and learning which gives faculty and students are doing a particular task. Then the task is accountable to the lecturer. In this way, it is expected that students learn independently, but responsible and experienced students will know the difficulties and then will try to overcome these difficulties, so this method is the center of activity in students. This study aims for know there a relationship between the effectiveness of the method of administration tasks with the results of the evaluation of student learning in the subject of Reproductive Health and Midwifery Care I in STIKes Payung Negeri Pekanbaru. Metode Analytical study is cross-sectional approach. Using primary data through questionnaires and secondary data from Study Result Card (KHS)

Objective : *To identify is the correlation between giving assignment method effectivity with the evaluation result of study at subject reproductive health and midwifery care 1st in STIKes Payung Negeri Pekanbaru .*

Method : *The study type was analytical with cross-sectional approach. Primary data was collected from questionnaire and the secondary data from Study Result Card. The Population in this study all of midwifery student (310 person) with the sample all of midwifery student 3rd semester (110 person). The data analyzed with Spearman rank test correlation and represented in distribution frequency table.*

Result : *Study show giving assignment method is an effective category at subject Reproductive Health 55,36%, and Midwifery Care 1st 52,68%. Evaluation result of study is good category at subject Reproductive Health 51,79%, and Midwifery Care 1st 41,96%. Based on the coefficient correlation of Rank Spearman there were that significant correlation at subject Reproductive Health ($r = 0,405$) and Midwifery Care 1st ($r = 0,609$). **Conclusion :** *There are significant correlation between giving assignment method effectivity with the evaluation result of study at subject reproductive health and midwifery care 1st**

Key word : *Giving assignment method effectivity, Evaluation result of study.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara pendidik dan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari suatu proses yaitu

belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada mahasiswa, dosen tidak terlepas dari metode yang digunakan, metode adalah cara yang digunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan dosen hendaknya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, dosen

diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan intelektualnya. Dalam hal ini dosen dapat memilih strategi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dosen untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang mana dosen memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada dosen. Dengan cara demikian diharapkan agar siswa belajar secara bebas tetapi bertanggungjawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian akan berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, dengan demikian pusat kegiatan metode ini berada pada siswa.

Pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dikarenakan adanya kegiatan pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini hanya terlaksana secara efektif bila tugas yang diberikan oleh dosen tersebut betul-betul dikerjakan sendiri oleh mahasiswa bukan dengan mencontoh pekerjaan orang lain yang telah selesai.

Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, bahwa beban studi pendidikan diploma terdiri dari 40% teori dan 60% praktik, ini menuntut mahasiswa untuk belajar aktif.

Pemberian tugas (resitasi) merangsang mahasiswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Selain itu juga bertujuan untuk memantapkan pengetahuan mahasiswa terhadap bahan/materi pelajaran yang disampaikan.

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Dosen dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tugas belajar mahasiswa.

Berdasarkan GBPP kurikulum pendidikan D-III Kebidanan tahun 2000, evaluasi pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi terdiri dari UTS: 20%, UAS: 40%, Studi kasus: 15%, Praktikum: 25%, hal ini menunjukkan bahwa 40% dari hasil evaluasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pemberian tugas. Sedangkan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I evaluasi belajar mahasiswa terdiri dari: UTS: 10%, UAS: 15%, Tugas dan latihan: 35%, Praktik dan studi kasus/manajemen kasus: 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) 75% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pemberian tugas, baik berupa latihan mengerjakan soal-soal, studi kasus, tugas praktik laboratorium, dll, yang dapat dikerjakan secara individu, maupun kelompok. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan terlihat gejala-gejala bahwa masih terdapat mahasiswa yang mencontoh tugas teman, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, malas mengerjakan tugas, dan mengeluh bila diberikan tugas.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik dengan jenis desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Kebidanan STIKes payung negeri Pekanbaru yang berjumlah 374 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mempelajari mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan Asuhan Kebidanan I yaitu mahasiswa semester III prodi D-II Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang berjumlah 110 orang.

Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada objek penelitian. Data

sekunder diperoleh dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa.

Variabel yang diteliti meliputi, efektivitas metode pemberian tugas, dan hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini Untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar digunakan korelasi *Rank-spearman*

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran efektivitas metode pemberian tugas (resitasi)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Efektivitas Metode Pemberian tugas (resitasi) Pada Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Efektif	60	54,55
2.	Cukup efektif	50	45,45
	Jumlah	110	100

Dari tabel diatas tampak bahwa efektivitas metode pemberian tugas pada mata kuliah kesehatan reproduksi adalah kategori efektif yaitu 54,55% (60 responden)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efektivitas Metode Pemberian tugas (resitasi) Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Efektif	59	53,64
2.	Cukup efektif	49	44,54
3.	Kurang efektif	2	1,82
	Jumlah	110	100

Dari tabel tampak bahwa efektivitas metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) adalah kategori efektif yaitu 53,64% (59 responden)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Aspek Keefektifan Metode Pemberian Tugas berdasarkan Kategori Efektivitas Pada Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi

Aspek	Metode Pemberian Tugas							
	Efektif		Cukup Efektif		Kurang Efektif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kejelasan batasan dan permasalahan	56	50,9	51	46,3	3	2,73	11	100
Kesadaran siswa untuk mengerjakan	57	51,8	52	47,2	1	0,91	11	100
Fasilitas untuk menyelesaikan tugas	36	32,7	69	62,7	5	4,55	11	100
Taraf kesukaran tugas	77	70,0	33	30,0	0	0	11	100
Rentang waktu menyelesaikan tugas	34	30,9	56	50,9	20	18,1	11	100
Bimbingan dan pengawasan	53	1	57	1	0	8	0	100
		48,1		51,8		0	11	
		8		2			0	

Dari tabel diatas diketahui bahwa aspek pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi yang berada pada kategori paling efektif adalah diperhitungkannya taraf kesukaran tugas dengan kemampuan mahasiswa yaitu 70% (77 Responden) dan aspek yang kurang efektif adalah kurang diperhitungkannya rentang waktu menyelesaikan tugas dengan sifat tugas yaitu 18,18% (20 responden)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Aspek Keefektifan Metode Pemberian tugas berdasarkan Kategori Efektivitas Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I

Aspek	Metode Pemberian Tugas							
	Efektif		Cukup Efektif		Kurang Efektif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kejelasan batasan dan permasalahan	83	75,4	22	20,0	5	4,55	11	100
Kesadaran siswa untuk mengerjakan	49	44,5	58	52,7	3	2,73	11	100
Fasilitas untuk menyelesaikan tugas	45	40,9	58	52,7	7	6,36	11	100
Taraf kesukaran tugas	67	60,9	39	35,4	4	3,64	11	100
		1		5			0	

Rentang waktu menyelesaikan tugas	42	38,1	54	40,0	14	12,7	11	100
Bimbingan dan pengawasan	32	8	74	9	4	3	0	100
		29,0		67,2		3,64	11	
		9		7			0	

Dari tabel diatas tampak bahwa aspek pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I yang berada pada kategori paling efektif adalah kejelasan batasan dan permasalahan tugas yaitu 75,45% (83 Responden) dan aspek yang kurang efektif adalah kurang diperhitungkannya rentang waktu menyelesaikan tugas dengan berat ringannya dan sifat tugas yaitu 12,73% (14 Responden)

2 Gambaran hasil evaluasi belajar mahasiswa Jurusan Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	52	47,27
2.	Baik	58	52,73
Jumlah		110	100

Dari tabel diatas tampak bahwa Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi adalah kategori baik yaitu 52,73% (58 responden)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat baik	36	32,73
2.	Baik	47	42,73
3.	Cukup	20	18,18
4.	Kurang	6	5,45
5.	Gagal	1	0,91
Jumlah		110	100

Dari tabel tampak bahwa Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I adalah kategori baik yaitu 42,73% (47 mahasiswa).

3 Analisis Hubungan efektivitas metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar

Tabel 7 Hubungan Efektivitas Metode Pemberian Tugas (resitasi) dengan Hasil Evaluasi Belajar Pada Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi

Efektivitas metode pemberian tugas	Hasil Evaluasi belajar					
	Sangat baik		Baik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Efektif	31	51,67	29	48,33	60	100
Cukup efektif	21	42	29	58	50	100
Sperman's rho	Correlation 0,405** Sig.(2 0,00 N					Coefficient 110

Dari tabel diatas diketahui bahwa efektivitas metode pemberian tugas yang berada pada kategori efektif menghasilkan hasil evaluasi belajar yang sangat baik yaitu 51,67% (31 Mahasiswa)

Berdasarkan tabel kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,405 termasuk pada kategori sedang (0,40-0,599). Tanda positif pada koefisien korelasi diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas metode pemberian tugas, maka semakin tinggi pula hasil evaluasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi didapatkan t hitung = 4,603, dengan dk = 110 - 2 = 108 dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi, dalam tabel t didapatkan nilai = 1,980. Dengan demikian t hitung (4,603) > t tabel (1,980). Maka dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi.

Tabel 8 Hubungan Efektivitas Metode Pemberian Tugas (resitasi) dengan Hasil Evaluasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I

Efektivitas metode pemberian tugas	Hasil Evaluasi belajar											
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang		Gagal		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%
Efektif	32	54,24	24	40,68	3	5,08	0	0	0	0	59	100
Cukup efektif	4	8,16	23	46,94	17	34,69	5	10,20	0	0	49	100
Kurang efektif	0	0	0	0	0	0	1	50	1	50	2	100
Sperman's rho	Correlation 0,609** Sig.(2 tailed) N										Coefficient 0,00 110	

Dari tabel diketahui bahwa efektivitas metode pemberian tugas yang berada pada kategori efektif menghasilkan hasil evaluasi belajar yang sangat baik yaitu 54,24% (32 Mahasiswa)

Berdasarkan tabel kriteria kuatnya hubungan, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,609 termasuk pada kategori kuat (0,60-0,799). Tanda positif pada koefisien korelasi diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas metode pemberian tugas, maka semakin tinggi pula hasil evaluasi belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi didapatkan t hitung = 7,967. Dengan $dk = 110 - 2 = 108$ dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi. Dalam tabel t didapatkan nilai = 1,980. Dengan demikian t hitung (7,967) > t tabel (1,980). Maka dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis statistik Rank Spearman, pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi didapatkan koefisien korelasi (r) adalah 0,405 yang berarti terdapat hubungan positif antara efektivitas metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa, dan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I didapatkan koefisien korelasi (r) adalah 0,609, yang berarti juga terdapat hubungan yang positif antara efektivitas metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa, dimana semakin efektif metode pemberian tugas semakin baik hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penafsiran koefisien korelasi menurut Sugiono pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang sedang karena pada kisaran 0,40 - 0,599 dan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat karena pada kisaran 0,600 – 0,790,

Dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi baik pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi maupun Asuhan Kebidanan I dengan taraf signifikansi 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Hal ini juga didukung dengan pendapat Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa Pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dikarenakan adanya kegiatan pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini hanya terlaksana secara efektif bila tugas yang diberikan oleh dosen tersebut betul-betul dikerjakan sendiri oleh mahasiswa bukan dengan mencontoh pekerjaan orang lain yang telah selesai.

Dalam pelaksanaan metode pemberian tugas, bahan tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat menarik perhatian dan minat siswa. minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap bidang studi tertentu akan lebih memusatkan perhatiannya.

Efektivitas yang tinggi termasuk adanya bimbingan dalam pelaksanaan tugas mempengaruhi hasil belajar mahasiswa karena salah satu prinsip belajar adalah dengan mengerjakan tugas. Karena akan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya.

Thordike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*Law of Exercise*" yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Memberikan tugas baik individu maupun kelompok memberi peluang dilaksanakan prinsip keaktifan secara optimal. Secara tidak langsung mahasiswa tertantang untuk selalu belajar untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya yang akan meningkatkan terus prestasi belajarnya. Dengan tugas yang diberikan secara efektif keaktifan mahasiswa untuk belajar akan lebih optimal.

Pemberian tugas (resitasi) yang efektif merangsang mahasiswa untuk aktif belajar dan kreatif, Selain itu juga bertujuan untuk memantapkan pengetahuan mahasiswa terhadap bahan/materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak

dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti inteligensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menempatkan dan menciptakan suatu hal baru. Kreativitas berhubungan dengan inteligensi. Seseorang yang kreatif pada umumnya mempunyai inteligensi yang cukup tinggi.

Belajar dengan memperbanyak latihan atau menyelesaikan tugas-tugas dapat menyebabkan perubahan proses dalam tingkah laku, sikap, dan pengetahuan yang dimilikinya. Karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam, sehingga prestasi belajarnya pun makin meningkat. Sebaliknya, tanpa adanya latihan untuk menyelesaikan tugas-tugas pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya menjadi berkurang atau bahkan menjadi hilang, akibatnya prestasi belajarnya akan menurun.

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efektivitas metode pemberian tugas pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan Asuhan Kebidanan I berada dalam kategori efektif. Aspek yang paling efektif adalah kejelasan tugas dan diperhitungkannya taraf kesukaran tugas, sedangkan aspek yang kurang efektif adalah kurang diperhitungkannya waktu untuk menyelesaikan tugas

2. Hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan Asuhan Kebidanan I adalah kategori baik.
 3. Terdapat hubungan antara efektivitas metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa dengan keeratan hubungan kategori sedang ($r = 0,405$) pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi, dan keeratan kategori kuat ($r = 0,609$) pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I.
1. Dengan adanya hubungan antara efektivitas metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar, diharapkan dosen dalam memberikan tugas selalu aspek-aspek keefektifan metode pemberian tugas, terutama pemanfaatan waktu untuk menyelesaikan tugas karena akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa.
 2. Dikarenakan tugas mempengaruhi hasil evaluasi belajar mahasiswa, diharapkan mahasiswa menjadikan tugas sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan selalu mengerjakan tugas dengan sebaikny.

Rekomendasi

1. Rekomendasi dalam arti signifikansi sosial
 - a. Diusahakan agar dosen dapat merangsang mahasiswa untuk aktif dalam pelaksanaan tugas dengan cara memperhatikan aspek-aspek pemberian tugas
 - b. Diusahakan agar dosen memperhatikan kurikulum pembelajaran dalam hal pemberian tugas dan evaluasi agar sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan stake holder
2. Rekomendasi dalam arti signifikansi penelitian
 - a. Penelitian lanjut dapat menggunakan variabel lain yang belum diteliti seperti pemberian tugas praktik kepada mahasiswa
 - b. Penelitian lanjut dengan desain penelitian yang berbeda dan obeservasi ataupun wawancara langsung kepada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, (2002), *Psikologi belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Darajat, Zakiyah, (2005) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Kesehatan (2006). *Standar pembelajaran praktik kebidanan*. Jakarta: Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan
- Departemen Agama RI. (2002) *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

Saran

- Djamarah S, Aswan Zain, (2006) *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution S, (2003), *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, (2003), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Surapranata S, (2005), *Panduan penulisan tes tertulis implementasi kurikulum*, Bandung: Remaja rosdakarya
- Suparman A, *Desain instruksional bahan ajar program pengembangan keterampilan dasar teknik instruksional (PEKERTI) untuk dosen muda*. Jakarta: Pusat antar universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional direktorat jendral pendidikan tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kenny R. *Evaluate your instructional effectiveness module D-6*, Ohio: American association for vocational materials university of georgia, 1960.
- Purwanto, Ngalim, (2004) *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Baharuddin, (2007), *Psikologi kependidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Tayibnapi F, (2000), *Evaluasi program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (2007) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarman P, (2004), *Psikologi pendidikan*. Bandung: Simbiosa rekatama media
- Sukmadinata N, (2003), *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Utomo T, dkk, (2001), *Peningkatan dan pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto S, (2002), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Riduan, (2007), *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2007), *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007: 251
- Hidayat AAA, (2007), *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika

Salam B, (2004), *Cara belajar yang sukses di perguruan tinggi*, Jakarta: Reneka Cipta